

**FI'IL MAZID DALAM AL-QUR'AN JUZ 1 (TINJAUAN MORFOSEMANTIS)****Nur Hidayah [✉], Hasan Busri [✉], Singgih Kuswardono [✉]**

Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima Januari 2018

Disetujui Februari 2018

Dipublikasikan Juni 2018

*Keywords:**Fi'il Mazid, Morfologi, Semantis, Al-Qur'an.***Abstrak**

Fi'il mazid merupakan fi'il yang mengalami ziyadah atau fi'il yang mendapatkan penambahan charf ziyadah. Ziyadah merupakan salah satu proses morfologis yang paling sering terjadi dalam setiap kalimat/kata dalam bahasa Arab dan melibatkan beberapa unsur dalam prosesnya, yaitu berupa bentuk dasar, afiks/charf ziyadah, dan makna gramatikal yang dihasilkan. Terkadang hal inilah yang menyulitkan para pembelajar bahasa Arab dalam memahami kalimat Arab. Oleh sebab itu, diperlukan suatu analisis tentang fi'il mazid. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk fi'il mazid dalam Al-Qur'an juz 1 beserta wazan, jenis ziyadah, afiks/charf ziyadah, jenis fi'il, dan peran semantisnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi pustaka (library research). Data dalam penelitian ini yaitu berupa fi'il mazid/ fi'il mazid yang bersumber dari Al-Qur'an juz 1 dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi serta instrumen penelitian berupa kartu data dan lembar rekapitulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Al-Qur'an juz 1 terdapat 179 fi'il mazid. Namun peneliti mengambil dan menganalisis 75 sampel data dengan teknik purposive sampling.

Abstract

Fi'il mazid are verbs that have affixation or fi'il which gain the addition of ziyadah charity. Ziyadah is one of the most commonly occurring morphological processes in every word or kalimat in Arabic and involves some elements in the process, namely the basic form, affix, and grammatical meanings produced. Sometimes this process make difficulty for Arabic learners to understand Arabic word. Therefore, an analysis of augmentative verb is required. The purpose of this research is to know all kinds of things about augmentative verbs with the pattern/wazan, affixation type, verb type, and the semantic meaning contained in first section of Koran. This research is a qualitative research with library research design. The data in this research are augmentative verbs or fi'il mazid sourced from the first section of Koran. Technique of collecting data uses documentation technique and technique of sampling uses purposive sampling. And the method of data analysis uses distributional technique for the direct element. The results of this research show that in first section of Koran there are 179 fi'il mazid. But the researchers took and analyzed 75 data samples with purposive sampling technique.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung B4 Lantai 1 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: ismihidayah86@gmail.com, hasanbusri@mail.unnes.ac.id, singgihkuswardono@gmail.com

ISSN 2252-6269

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat sistem lambang bunyi yang arbitrer dan digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Achmad dan Abdullah 2012:3). Bahasa yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dan berekspresi dengan sesama sangatlah beragam, salah satunya yaitu bahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan bahasa kitab suci Al-Quran seperti firman Allah “*Sesungguhnya Kami telah menjadikan Al-Quran dalam bahasa Arab, supaya kalian memahaminya*” (QS. Az-Zukhruf:3). Selain itu bahasa Arab juga merupakan bahasa agama Islam yang memiliki jumlah pemeluk terbanyak di dunia. Segala bentuk hukum agama tertulis dalam bahasa Arab. Sehingga orang yang mempelajari agama Islam akan merasa tertuntut untuk mempelajari bahasa Arab. Sehingga sekarang ini terdapat banyak pondok pesantren, sekolah Islam, bahkan perguruan tinggi yang memasukkan bahasa Arab sebagai salah jurusannya (Gazzawi dalam Arsyad 1997:1).

Pembahasan tentang bahasa tidak terlepas dari ilmu yang mengkajinya yaitu linguistik. Linguistik merupakan ilmu yang berkaitan dengan bahasa atau induk ilmu bahasa yang objek kajiannya meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik (Suhardi 2013:13-28).

Morfologi dalam bahasa Arab dikenal sebagai ilmu sharaf. Yaitu ilmu yang membahas kaidah/aturan pembentukan kata dalam bahasa Arab dan tidak membahas tentang i'rab (jabatan kata dalam kalimat) dan bina' dan objek kajiannya yaitu berupa isim-isim mu'rab dan fi'il-fi'il mutasharif (Rifa'i 2012:15). Dengan demikian, ilmu sharaf sangatlah penting dalam bahasa Arab yang membicarakan seluk-beluk morfem dan kata serta tidak sampai pada tataran kalimat.

Morfem merupakan satuan gramatikal terkecil yang memiliki makna dan tidak dapat lagi dibagi menjadi satuan yang lebih kecil (Achmad dan Abdullah 2012:55). Terdapat tiga jenis morfem dalam kajian bahasa Arab, yaitu nomina (isim), verba (fi'il), serta partikel (charf).

Nomina (isim) yaitu kata yang menunjukkan arti sesuatu tanpa terkait dengan kala atau waktu. Fi'il merupakan kata kerja atau fi'il yang menunjukkan arti terjadinya sesuatu pekerjaan pada masa lampau, sekarang, atau yang akan datang. Sedangkan partikel (charf) adalah kata yang tidak tampak artinya dengan jelas kecuali apabila tersusun dengan kata lain (Irawati 2013:110).

Para tata bahasawan tradisional tidak mengenal istilah dan konsep morfem, namun yang dikenal yaitu kata (Chaer 2007:162). Menurut mereka kata adalah satuan bahasa yang memiliki satu pengertian atau deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi dan memiliki satu arti (Achmad dan Abdullah 2013:61). Dengan demikian maka antara kata dengan morfem memiliki keterkaitan yang erat dan bahkan hampir tidak bisa dibedakan. Namun sebuah kata dapat terbentuk dari beberapa morfem dasar melalui proses morfologis.

Proses morfologis secara umum terbagi dalam beberapa jenis, salah satunya yaitu ziyadah. Ziyadah atau az-zawāid adalah proses pembubuhan afiks/charf ziyadah pada sebuah dasar atau bentuk dasar, dapat berupa akar, kompleks, atau frase. Afiks/charf ziyadah biasanya berupa morfem terikat yang diimbuhkan pada suatu dasar. Ditinjau dari posisi melekatnya pada bentuk dasar, secara umum afiks/charf ziyadah dibedakan atas beberapa jenis, diantaranya; prefiks, infiks, sufiks, konfiks, interfiks, dan transfiks (Chaer 2012:178). Namun dalam bahasa Arab hanya ada tiga afiks/charf ziyadah saja yang dapat masuk dalam suatu dasar, yaitu prefiks, infiks, dan konfiks.

Suatu dasar tidak hanya dapat mengalami satu proses ziyadah saja, namun bisa saja satu dasar mengalami kombinasi/gabungan dua atau tiga jenis ziyadah sekaligus. Kombinasi ziyadah dalam bahasa Arab dapat terbentuk dari jenis prefiks+infiks, atau infiks+konfiks. Sehingga secara keseluruhan jenis afiks/charf ziyadah dalam bahasa Arab dan sekaligus menjadi kajian penelitian ini ada empat macam, yaitu; prefiks, infiks, konfiks, dan kombinasi.

Terlibat beberapa unsur dalam proses ziyadah, yaitu; (1) dasar atau bentuk dasar, (2) afiks/charf ziyadah, dan (3) makna gramatikal yang dihasilkan (Chaer 2007:117). Sehingga pembahasan mengenai ziyadah fi'il juga berkaitan dengan disiplin ilmu semantik.

Fi'il mazid/fi'il yang mengalami ziyadah/ fi'il mazid dipilih oleh peneliti sebagai pokok kajian dalam penelitian ini dikarenakan ziyadah merupakan salah satu proses morfologis bahasa Arab yang paling sering terjadi dalam setiap kalimat/kata dalam bahasa Arab. Sehingga para pembelajar bahasa Arab harus benar-benar mengetahui dan memahami proses tersebut beserta wazan, huruf tambahan, jenis proses ziyadah, jenis fi'il mazid, serta perubahan makna yang menyertai fi'il mazid tersebut. Namun berdasarkan pengamatan peneliti terhadap para mahasiswa bahasa Arab selama proses pembelajaran, pemahaman tentang fi'il mazid masih kurang.

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai penerang, petunjuk, pedoman, serta rahmat yang kekal abadi sekaligus sebagai mukjizat Rasulullah Muhammad SAW. Al-Qur'an juga merupakan kitab yang banyak mengandung keajaiban robbani luar biasa, baik itu keindahan susunan kata dan kalimatnya maupun gaya bahasanya sehingga tak ada yang mampu menandinginya

Al-Qur'an terdiri dari 30 juz, seluruhnya terdiri dari 114 surat dan 6236 ayat. Juz 1 dipilih sebagai objek peneliti dalam penelitian ini dikarenakan di dalamnya banyak mengandung unsur fi'il mazid. Selain itu keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti yang belum mampu menganalisis seluruh isi Al-Qur'an sebanyak 30 juz menjadi alasan peneliti menganalisis Al-Qur'an Juz 1 saja.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang analisis morfosemantis secara mendalam mengenai fi'il mazid/kata kerja terziyadah/fi'il mazid yang terdapat dalam Al-Qur'an Juz 1.

LANDASAN TEORETIS

Unsur-unsur Bahasa Arab

Wafi (2008:128) menyatakan bahwa unsur-unsur bahasa Arab secara umum terbagi atas dua jenis, yaitu *aswat*/fonologi dan *dilalah*/semantik. Namun berbeda dengan *aswat*/fonologi, *dilalah*/semantik yang mempelajari tentang makna ini meliputi empat bidang kajian, yaitu; *mufrodah*/ leksikologi, *nahwu*/ sintaksis, *sharf*/ morfologi, dan *balaghah*/ stilistik. Jadi secara keseluruhan unsur-unsur bahasa Arab terbagi atas lima bidang kajian, yaitu; *aswat*/ fonologi, *mufrodah*/ leksikologi, *nahwu*/ sintaksis, *sharf*/ morfologi, dan *balaghah*/ stilistik.

Morfologi

Alwasilah (2011:115) mengartikan morfologi sebagai studi tentang struktur gramatik kata atau bentuk kata. Morfologi dalam bahasa Arab dikenal dengan *ilmu sharfiy* atau *ilmu isytiqaq*. Yaitu ilmu yang membahas tentang pembentukan kata beserta *syighat*-nya dengan menerangkan proses pembentukan hurufnya baik melalui penambahan (*ziyadah*), penghapusan (*chadhf*), pertukaran (*ibdal*), dan lain sebagainya. Objek kajian morfologi Arab adalah kata yang terlepas dari unsur sintaksisnya, sedangkan fokus kajiannya adalah *asmaul mutamakkinah* (*compatible noun*) dan *afa>l al mutasharrifah* (*variable verb*) (Al-Ghaniy 2010:19).

Satuan Morfologi

Satuan morfologi berupa morfem dan kata. Morfem adalah satuan gramatikal terkecil yang bermakna, dapat berupa akar (dasar) dan dapat berupa afiks/charf ziyadah (Ramlan 1987:37). Sedangkan kata merupakan satuan terbesar dalam tataran morfologis dan hasil dari proses morfologis.

Yazid dan Hubeis (2011:1) menyatakan bahwa kata atau dalam bahasa Arab disebut *kalimah* dibagi dalam tiga jenis, yaitu; *fi'il*, *isim*, dan *charf*. *Fi'il* yaitu kata yang menunjukkan suatu makna dan menyatakan arti waktu (zaman). *Isim* yaitu kata yang menunjukkan suatu makna serta tidak berkaitan dengan waktu. Sedangkan *charf* yaitu suatu kata yang tidak menunjukkan suatu makna nyata tanpa kata yang lain. Namun dalam penelitian ini

peneliti hanya akan fokus membahas satu jenis kata yaitu *fi'il*.

Fi'il terbagi dalam beberapa jenis berdasarkan kriterianya masing-masing, di antaranya:

- a. Berdasarkan kala/aspeknya *fi'il* terbagi menjadi tiga yaitu *madhi*, *mudhari'* dan *amr*. *Fi'il madhiy* yaitu *fi'il* yang menyatakan makna perbuatan yang telah terjadi pada saat dikatakan, *fi'il mudhari'* yaitu *fi'il* yang menunjukkan makna perbuatan yang belum selesai pada saat dikatakan, dan *fi'il 'amr* yaitu *fi'il* yang menunjukkan makna perintah.
- b. Berdasarkan jenis konsonan radikal atau jenis huruf asli maka *fi'il* terbagi dalam dua macam, yaitu *shachich* dan *mu'tal*. *Fi'il shachich* yaitu *fi'il* yang tidak terdiri dari konsonan defektif/*charf 'illah* (ي, و, ا). *Fi'il* ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu *salim*, *mahmuz*, *mudho'af*. *Salim* tidak terdiri dari konsonan *hamzah*, *mahmuz* terdiri dari konsonan *hamzah*, dan *mudho'af* terdiri dari *syiddah* (س). Sedangkan *fi'il mu'tal* yaitu *fi'il* yang terdiri dari konsonan defektif/*charf 'illah* (ي, و, ا). *Fi'il mu'tal* dikelompokkan dalam empat jenis yaitu *mitsal*, *ajwaf*, *naqish*, dan *lafif*. *Mu'tal mitsal* yaitu huruf pertama berupa konsonan defektif, *mu'tal ajwaf* huruf kedua berupa konsonan defektif, *mu'tal naqish* huruf ketiga berupa konsonan defektif, sedangkan *mu'tal lafif* yaitu *fi'il* yang terdiri dari dua konsonan defektif. Jika konsonan defektif berdampingan disebut *mu'tal lafif maqrun*, dan jika tidak berdampingan disebut *mu'tal lafif mafruq*.
- c. Berdasarkan keberadaan objeknya *fi'il* terbagi atas *lazim* dan *muta'adi*. *Fi'il lazim* yaitu *fi'il* yang tidak membutuhkan objek untuk menyempurnakan maknanya, sedangkan *muta'adi* membutuhkan objek untuk menyempurnakan maknanya.
- d. Berdasarkan keberadaan subjeknya *fi'il* terbagi atas *ma'lum* dan *majhul*. *Fi'il ma'lum* yaitu *fi'il* yang menampakkan subjeknya dalam klausa/kalimat, sedangkan *majhul* yaitu *fi'il* yang tidak menampakkan subjeknya dalam klausa atau kalimat.

- e. Berdasarkan jumlah huruf dasarnya maka *fi'il* terbagi dalam dua jenis yaitu *fi'il tsulatsi* dan *ruba'i*. *Fi'il tsulatsi* yaitu *fi'il* yang dasarnya terdiri dari tiga huruf, sedangkan *ruba'i* terdiri dari empat huruf.

Proses Morfologis

Proses morfologis yaitu pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya (Ramlan 1987:51). Chaer (2012:122) mengistilahkan proses morfologis dengan istilah proses morfemis dan memiliki banyak jenis, yaitu; ziyadah, reduplikasi, komposisi, konversi, modifikasi internal, suplesi, dan abreviasi/pemendekan.

Ziyadah

Ziyadah atau dalam bahasa Arab *ziyadah/zawaid* adalah proses pembubuhan afiks/*charf ziyadah* pada sebuah dasar atau bentuk dasar. Sedangkan afiks/*charf ziyadah* adalah morfem terikat yang dilekatkan pada morfem dasar atau akar Afiks/*charf ziyadah* dalam bahasa Arab disebut sebagai *charf ziyadah* Proses penambahan afiks/*charf ziyadah* dalam bahasa Arab dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu mengulang satu huruf asli sehingga menjadi *tasydid* (ّ) atau menambahkan salah satu dari sepuluh huruf yang terkumpul dalam satu ucapan yaitu *سألتمونيها*.

Para ahli linguistik secara umum membagi afiks/*charf ziyadah* dalam delapan jenis, yaitu: prefiks, sufiks, infiks, konfiks, interfiks, simulfiks, superfiks, dan transfiks.

Suatu dasar tidak hanya dapat mengalami satu proses *ziyadah* saja, namun bisa saja satu dasar mengalami kombinasi/gabungan dua atau tiga jenis *ziyadah* sekaligus. Kombinasi/*mamzuju ziyadah* dalam bahasa Arab dapat terbentuk dari jenis prefiks+infiks, atau infiks+konfiks.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, terdapat empat jenis *ziyadah* dalam bahasa Arab dan akan menjadi kajian dalam penelitian ini, yaitu;

1) Prefiks (*sabiqah*)

Yaitu afiks/*charf ziyadah* yang diletakkan di depan kata dasar. Proses pembentukannya disebut sebagai prefiksasi. Proses prefiks dalam

bahasa Arab sering dijumpai pada *isim*, *fi'il*, maupun *harf*. Sedangkan contoh prefiksasi *fi'il* dalam bahasa Arab yaitu kata *حصد* 'memanen' yang mendapat tambahan +ا di awal menjadi *أحصد* sehingga maknanya berubah menjadi 'telah tiba waktunya panen'.

2) Infiks (*dakhilah*)

Yaitu afiks/*charf ziyadah* yang diletakkan di dalam bentuk dasar, dan proses imbuhan tersebut disebut sebagai infiksasi. Contoh infiksasi *fi'il* dalam bahasa Arab yaitu kata *قرب* 'dekat' yang mendapatkan tambahan ا di tengah/di dalam sehingga menjadi *قارب* 'terus-menerus mendekati'.

3) Konfiks

Yaitu afiks/*charf ziyadah* yang terdiri atas dua unsur, yaitu di depan dan di belakang bentuk dasar, dan proses imbuhan tersebut disebut konfiksasi. Contoh konfiksasi *fi'il* dalam bahasa Arab yaitu kata *قشعر* 'menggigil' yang menerima tambahan afiks/*charf ziyadah* di depan berupa ا dan di belakang berupa *syiddah* menjadi kata *اقشعر* 'sangat menggigil'.

4) Kombinasi/*Mamzuju ziyadah*

Mamzuju ziyadah dapat terbentuk antara prefiks dan infiks seperti kata *اشترى* yang berasal dari dasar *شرى* mendapatkan prefiks ا dan infiks ت, atau kombinasi konfiks dan infiks seperti pada kata *احضار*.

Ziyadah dalam *Fi'il* Bahasa Arab

Ziyadah pada *fi'il* bahasa Arab dapat dilakukan dengan dua cara yaitu menggandakan huruf dengan menambahkan *syaddah* atau *tad'if*, atau penambahan satu atau lebih *huruf ziyadah* yang tergabung dalam *سألتمونيها* (Al-Ghaniy 2010:39-40).

Proses penambahan *huruf ziyadah* dalam *fi'il* dapat terbentuk dari dua macam yaitu bentuk trilateral/*tsulatsi* dan quadrilateral/*ruba'i*. *Fi'il tsulatsi* dapat menerima satu, dua, atau tiga *huruf ziyadah*. Sedangkan *fi'il ruba'i* dapat menerima satu atau dua huruf. Dan setiap *fi'il* tersebut memiliki *wazan* masing-masing.

1) *Wazan fi'il tsulatsi* (verba trilateral)

Fi'il tsulatsi yang mengalami penambahan satu *huruf ziyadah* dan menjadi *fi'il ruba'i* ada tiga *wazan*, yaitu; *فَعَّلَ*, *فَاعَلَ*, *أَفْعَلَ*. *Fi'il tsulatsi* yang

mengalami penambahan dua *huruf ziyadah* dan menjadi *fi'il khumasi* ada lima *wazan*, yaitu; *انْفَعَلَ*, *تَفَاعَلَ*, *تَفَعَّلَ*, *أَفْعَلَ*, *أَفْعَلَّ*. Sedangkan *fi'il tsulatsi* yang mengalami penambahan tiga *huruf ziyadah* dan menjadi *fi'il khumasi* ada empat *wazan*, yaitu; *أَفْعُولَ*, *أَفْعَالًا*, *أَفْعُو عَلَ*, *اسْتَفْعَلَّ*.

2) *Wazan Fi'il Ruba'i* (*fi'il* quadrilateral)

Fi'il Ruba'i yang mengalami penambahan satu *huruf ziyadah* dan menjadi *fi'il khumasi* ada satu *wazan*, yaitu *تَفَعَّلَلَ*. Sedangkan *fi'il ruba'i* yang mengalami penambahan dua *huruf ziyadah* dan menjadi *fi'il sudasi* ada dua *wazan*, yaitu *أَفْعَلَّلَ* dan *أَفْعَلَّلَّ*.

Semantik

Semantik dalam arti luas diartikan sebagai hubungan tanda-tanda dengan objek-objek yang merupakan wadah penerapan tanda-tanda tersebut (Tarigan 2015:3). Sedangkan (Yule 2015:164) mendefinisikan semantik sebagai ilmu yang mengkaji makna kata, frasa, dan kalimat. Dengan demikian semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang fokus mengkaji tentang makna atau arti.

Makna merupakan pertautan yang ada di antara unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutama kata-kata) Achmad dan Abdullah (2013:90). Makna dalam kajian semantik terbagi dalam banyak jenis, setiap tokoh membagi jenis makna berdasarkan kriteria atau sudut pandang masing-masing.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu dalam bidang morfosemantis yang akan mendeskripsikan tentang perubahan *fi'il* beserta perubahan makna yang terjadi padanya, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan dua jenis makna, yaitu leksikal dan gramatikal.

1. Makna Leksikal

Chaer (2009:60) menyebutkan bahwa makna leksikal yaitu makna yang sesuai dengan referennya, yaitu sesuai dengan observasi alat indera, atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan kita.

Makna leksikal menjadi salah satu bahasan dalam penelitian ini dikarenakan makna tersebut merupakan makna dasar/makna asli yang dimiliki oleh sebuah kata. Untuk

mengetahui adanya perubahan makna pada proses *ziyadah* tentunya perlu juga mengerti makna asli kata tersebut seperti yang terdapat dalam kamus bahasa Arab. Contoh makna leksikal dalam bahasa Arab yaitu pada kata شَفَع yang memiliki makna leksikal ‘membantu’.

2. Makna Gramatikal

Makna gramatikal merupakan makna yang hadir sebagai akibat adanya proses morfologis seperti *ziyadah*, reduplikasi, komposisi, dan sebagainya (Chaer 2009:62). Contoh makna gramatikal dalam bahasa Arab dan menjadi bagian dalam penelitian ini yaitu kata شَفَع yang memiliki makna leksikal ‘membantu’ mengalami *ziyadah* yaitu penambahan *syaddah* menjadi شَفَعَّ sehingga maknanya berubah menjadi ‘menerima bantuan’.

Makna Ziyadatu Fi'il Bahasa Arab

Setiap *wazan* pembentuk *ziyadah fi'il* baik itu yang berasal dari *tsulatsi* maupun *rubai* memiliki makna yang berbeda-beda, yaitu:

1. Wazan أَفْعَلَ

Memiliki beberapa makna, yaitu; (للتعدية) ‘mentransitifkan verba intransitif’, (للمطاوعة) ‘akibat’, (للمصادقة) ‘pembenaran’, (للسلب والإزالة) ‘menghilangkan’, (للاِغناء) ‘membantu’.

2. Wazan فَاعَلَ

Memiliki beberapa makna, yaitu; (للمشاركة) ‘saling/ikut serta’, (للموالة) ‘terus menerus/kontinu’, (بمعنى المجرد) ‘sama dengan *fi'il* sebelum ter*ziyadah*’, (للتكثير) ‘memperbanyak’.

3. Wazan فَعَّلَ

Memiliki beberapa makna, yaitu; (يتعدى فعل) ‘mentransitifkan verba intransitif’, (للتكثير) ‘memperbanyak’ (لإِتخاذا الفعل من الإِسْم), ‘waktu dan tempat peristiwa terjadi’ (لِلزَمان والمكان اللذين أحدث فيهما الفاعل ‘menisbatkan objek’ (لِلنسبة المفعول به إلى حدث الفعل), (الفعل الذي ضَعُف).

4. Wazan أَنْفَعَلَ

Memiliki satu makna, yaitu; (للمطاوعة) ‘hasil dari suatu perbuatan’.

5. Wazan أَفْتَعَلَ

Memiliki beberapa makna, yaitu; (للمطاوعة) ‘hasil dari suatu perbuatan’, ‘menjelaskan maksud pekerjaan’ (لِلإِظْهَار مضمون الفعل),

(لإِتخاذا الفعل من الإِسْم), ‘bersungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaan’ (فِي طَلْبِ الفِعْلِ لِلإِجْتِهَاد), ‘sangat’ (لِلمبالغة فِي مَعْنَى الفِعْلِ).

6. Wazan أَفْعَلَّ

Memiliki dua makna, yaitu; menguatkan warna dan ‘*aib* (قوة اللون والعيب) dan hasil dari pekerjaan’ (للمطاوعة).

7. Wazan تَفَعَّلَ

Memiliki beberapa makna, yaitu; ‘hasil pekerjaan’ (للمطاوعة), ‘terpengaruh sesuatu’ (لِتَكَلُّف), ‘menjadikan’ (لِلصيرورة), menjadikan *fi'il* dari dasar *isim* (لإِتخاذا الفعل من الإِسْم), dan ‘menghindar dari perbuatan yang tidak baik’ (لِلإِجْتِنَابِ الفِعْلِ وَتَحَاشِيهِ),

8. Wazan تَفَاعَلَ

Memiliki beberapa makna, yaitu; ‘berpura-pura’ (لِلتظاهر), ‘bertahap’ (لِلتدرِج), saling bekerja sama (لِلإِشْتِرَاكِ بَيْنِ اثْنَيْنِ فَأَكْثَرَ)

9. Wazan اسْتَفْعَلَ

Memiliki beberapa makna, yaitu; ‘meminta’ (لِلطَلْبِ), ‘perubahan dan menjadi’ (لِلتحوّل والصيرورة), ‘melebih-lebihkan’ (لِلمبالغة), ‘hasil dari pekerjaan’ (للمطاوعة), ‘sama dengan *fi'il* sebelum adanya *ziyadah*’ (بمعنى المجرد), ‘meringkas ungkapan’ (لِلإختصار العبارة), ‘melekatnya *fi'il* pada pelaku sehingga *fi'il* itu menjadi sifat pelaku’ (لِدلالة على ملازمة الفاعل للفعل) (حتى صار الفعل صفة له), ‘menguatkan sifat *maf'ul bih*’ (لِلاعتقاد المتكلم صفة الفعل في المفعول به), dan ‘kebetulan’ (لِلمصادفة).

10. Wazan أَفْعُوَعَلَ

Memiliki dua makna, yaitu; ‘melebih-lebihkan’ (لِلمبالغة) dan ‘menjadi atau hasil dari suatu pekerjaan’ (لِلصيرورة).

11. Wazan أَفْعَلَّ

Memiliki satu makna, yaitu; ‘menguatkan warna atau *aib/cacat*’ (لِلمبالغة فِي قوة اللون والعيب).

12. Wazan أَفْعُوَلَّ

Memiliki satu makna, yaitu; ‘melebih-lebihkan’ (لِلمبالغة).

13. Wazan تَفَعَّلَّ

Memiliki satu makna, yaitu; ‘hasil dari suatu pekerjaan’ (للمطاوعة)

14. Wazan أَفْعُنَّلَّ

Memiliki satu makna, yaitu; ‘hasil dari suatu pekerjaan’ (للمطاوعة)

15. Wazan أَفْعَلَّ

Memiliki dua makna, yaitu; ‘hasil dari suatu pekerjaan’ (للمطوعة) dan ‘melebih-lebihkan’ (للمبالغة).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi pustaka (library research). Data dalam penelitian ini adalah fi’il mazid yang bersumber dari Al-Qur’an juz 1. Instrumen yang digunakan yaitu berupa kartu data dan lembar rekapitulasi data, teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik pertimbangan/ purposive sampling.

Ainin (2010:134) menyimpulkan bahwa langkah-langkah analisis data yang harus ditempuh dalam sebuah penelitian adalah;

- a. Pengumpulan dan pengecekan data (pemeriksaan kembali)
- b. Reduksi data, yaitu peneliti memilih dan memilah data yang relevan dan kurang relevan tidak dianalisis
- c. Penyajian data, yaitu identifikasi, klarifikasi, penyusunan, dan penjelasan data secara sistematis, objektif, dan pemaknaan.
- d. Penyimpulan, peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan kategori dan makna temuan

Sedangkan dalam analisis data peneliti melakukan beberapa tahap berikut ini:

- a. Pengumpulan dan pengecekan data, peneliti mengumpulkan fi’il yang mengalami ziyadah dalam Al-Qur’an juz 1 serta mengecek kembali apakah fi’il tersebut memang mengalami ziyadah atau tidak.
- b. Reduksi data, dari keseluruhan fi’il yang telah dikumpulkan, peneliti memilih beberapa fi’il yang relevan dengan penelitian, peneliti mengambil sampel berdasarkan wazan/ serta keragaman jenis fi’ilnya.
- c. Penyajian data, peneliti mengidentifikasi kata tersebut sesuai wazan pembentuknya, jenis ziyadah, huruf tambahan, serta peran semantisnya. Kemudian memasukkan setiap kategori tersebut ke dalam instrumen penelitian berupa kartu data dan lembar rekapitulasi data.

- d. Penyimpulan, peneliti menerjemahkan dan menganalisis data untuk selanjutnya disimpulkan hasil penelitian tentang fi’il mazid dalam Al-Qur’an juz 1.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dipaparkan dalam penelitian ini meliputi lima hal, yaitu:

Fi’il Mazid dalam Al-Qur’an juz 1

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di dalam Al-Qur’an Juz 1, peneliti menemukan data berupa *fi’il mazid* secara keseluruhan berjumlah 179 data. Karena jumlah data dalam penelitian ini terlalu banyak, maka peneliti mengambil sampel data dalam mengolah data tersebut. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*/sampel pertimbangan.

Sehingga berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu; *wazan*, jenis *ziyadah* dan afiks/*charf ziyadah*, jenis *fi’il*, serta peran semantisnya maka peneliti mengambil sejumlah 75 data yang dianalisis secara mendalam.

Wazan Fi’il Mazid

Dari 75 data yang telah dianalisis, peneliti menemukan 25 *fi’il mazid* dari *wazan* أَفْعَلَ, 5 *fi’il wazan* فَاعَلَ, 14 *fi’il wazan* فَعَّلَ, 10 *fi’il wazan* أَفْعَلَّ, 1 *fi’il wazan* انْفَعَلَ, 9 *fi’il wazan* تَفَعَّلَ, 1 *fi’il wazan* تَفَاعَلَ, 1 *fi’il wazan* اِسْتَفْعَلَ, dan 9 *fi’il wazan* اِسْتَفْعَلَّ. Serta tidak ditemukan data dalam beberapa *wazan* yaitu: اَفْعُوْ عَلَ, اَفْعَلَّ, اَفْعَلَّ, اَفْعَلَّ.

Jenis Ziyadah dan Charf Ziyadah pada Fi’il Mazid

Dari data yang diperoleh, peneliti menemukan 35 *fi’il* jenis *sabiqah*, 20 *fi’il* jenis *dakhilah*, 20 *fi’il* jenis *mamzuju sabiqah wa dakhilah*, dan tidak terdapat *fi’il* jenis *sabiqatu lahiqah*. Dengan rincian 25 *fi’il mazid* dari jenis *sabiqah* dengan satu *charf ziyadah* yaitu (اِ), 1 *fi’il* dari jenis *sabiqah* dengan dua *charf ziyadah* (اِن), 9 *fi’il* dari jenis *sabiqah* dengan tiga *charf ziyadah* (اَس), 4 *fi’il* dari jenis *dakhilah*, dengan satu *charf ziyadah* (اِ), 14 *fi’il* dari jenis *dakhilah*, dengan satu *charf ziyadah* (اِ), 13 *fi’il* dari jenis *mamzuju sabiqah wa dakhilah* dengan dua *charf ziyadah* (اِ), dan 9 *fi’il* dari jenis *mamzuju sabiqah wa dakhilah* dengan dua *charf ziyadah*

(تَوَاتُرًا), serta tidak ditemukan *fi'il mazid* jenis *sabiqatu lahiqah*.

Jenis *Fi'il Mazid*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa jenis *fi'il mazid* berdasarkan kriteria; a. Sesuai kala/aspeknya maka terdapat 33 *fi'il* berjenis *madhiy*, 34 *fi'il* jenis *mudhori*, dan 8 *fi'il* jenis *'amr* b. Sesuai jenis konsonan radikal maka terdapat 26 *fi'il* jenis *shachich salim*, 5 *fi'il* jenis *shachich mahmuz*, 11 *fi'il* jenis *shachich mudho'af*, 3 *fi'il* jenis *mu'tal mitsal*, 8 *fi'il* jenis *mu'tal ajwaf*, 13 *fi'il* jenis *mu'tal naqish*, 6 *fi'il* jenis *mu'tal lafif mafruq*, dan 3 *fi'il* jenis *mu'tal lafif maqrun*, c. Sesuai keberadaan objek maka 67 *fi'il* berjenis *muta'adi*, dan 8 *fi'il* berjenis *lazim*, d. Sesuai keberadaan subjek maka 72 *fi'il* berjenis *ma'lum* (aktif), dan 3 *fi'il* berjenis *majhul* (pasif), e. Sesuai jumlah huruf dasar maka 75 *fi'il* berjenis *tsulatsi* (triliteral) dan 0 *fi'il* jenis *rubai* (quadriliteral).

Makna Semantis *Fi'il Mazid*

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 75 data *fi'il mazid* dalam Al-Qur'an juz 1 maka terdapat 19 jenis makna dengan rincian sebagai berikut; 3 data bermakna للطلب, 24 data bermakna للتعدية (يتعدى فعل اللازم), 3 data bermakنا للمطوعة, 8 data bermakنا للصيرورة, 1 data bermakنا للملازمة الفاعل للفعل حتى صار الفعل, 1 data bermakنا للتلخيص, 3 data bermakنا لصفة له, 5 data bermakنا للإعانة, 4 data bermakنا لاعتقاد المتكلم صفة الفعل, 2 data bermakنا ليدخل, 2 data bermakنا ليعنى المجرد, 4 data bermakنا للمصادقة, 2 data bermakنا في الشيء, 7 data bermakنا لإتخاذ الفعل من الاسم, 1 data bermakنا لإجتياز الفعل, 2 data bermakنا للمشاركة (الإشتراك بين اثنين وتحاشيه), 1 data bermakنا لتكلف الأمر وادعائه, 2 data bermakنا لفاكثر, 1 data bermakنا للدلالة على السلب والإزالة, 1 data bermakنا للمبالغة لإظهار مضمون الفعل وإبرازه.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam Al-Qur'an juz 1 peneliti menemukan 179 data berupa *fi'il mazid*. Namun karena jumlah data terlalu banyak, maka peneliti hanya mengambil 75 data. Dari 75 data tersebut peneliti menemukan (1) Hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa pada Al-Qur'an juz 1 terdapat sekitar 179 *fi'il mazid*. Peneliti mengambil 75 data sampel dengan teknik *purposive sampling*. (1) *Wazan fi'il mazid* terdiri atas delapan *wazan*, dengan rincian 25 *fi'il wazan* أَفْعَلَ, 4 *fi'il wazan* فَاعَلَ, 14 *fi'il wazan* فَعَّلَ, 10 *fi'il wazan* أَفْعَلَّ, 1 *fi'il wazan* انْفَعَلَ, 9 *fi'il wazan* تَفَعَّلَ, 2 *fi'il wazan* تَفَاعَلَ, dan 9 *fi'il wazan* اسْتَفْعَلَ. (2) Jenis *ziyadah* dan *charf ziyadah fi'il mazid* terdiri atas tiga jenis *ziyadah* yaitu *sabiqah*, *dakhilah*, dan *mamzuju ziyadah*, dengan *charf ziyadah* yang bermacam-macam. (3) Jenis *fi'il mazid* dibedakan dalam beberapa kategori, yaitu: a. sesuai kala/aspek, b. Sesuai jenis konsonan radikal, c. Sesuai keberadaan objek, d. Sesuai keberadaan subjek, dan e. Sesuai jumlah huruf dasar. (4) Peran semantis *fi'il mazid* terdiri atas 19 makna.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran kepada pembaca, linguist, dan pembelajar bahasa Arab agar mampu memahami dan meningkatkan kemampuan berbahasa khususnya dalam hal penguasaan kaidah bahasa Arab yang berhubungan dengan *fi'il mazid*, yaitu:

1. Bagi pembelajar/mahasiswa bahasa Arab, hendaknya dapat meningkatkan kemauan, kemampuan, serta wawasan berpikir tentang bahasa Arab agar mudah dalam menghadapi hal-hal yang berhubungan dengan linguistik Arab terutama tentang *fi'il mazid*.
2. Bagi linguist, hendaknya dapat mengembangkan penelitian awal ini karena banyak hal yang perlu digali lebih dalam lagi.
3. Bagi pembaca karya ini, hendaknya dapat lebih kritis menghadapi fenomena kebahasaan serta lebih giat dalam melakukan penelitian-penelitian tentang kebahasaan/linguistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad dan Alek Abdullah. 2013. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Ainin, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Surabaya: Hilal Pustaka.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2011. *Linguistik: Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Arsyad, Azhar. 2004. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irawati, Retno Purnama. 2013. *Pengantar Memahami Linguistik*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Ramlan, M. 1987. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Rifa'i, H. Ilyas. 2012. *Pokok-pokok Ilmu Sharaf*. Bandung: Fajar Media.
- Suhardi. 2013. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.
- Yule, George. 2015. *Kajian Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- وافي, علي عبد الواحد. 2008. *فقه اللغة القاهرة: نهضة مصر*.
الغني، أيمن أيمن عبد. 2010. *الصرف الكافي*. القاهرة: دار
التوفيقية للتراث.